

**SUBJEK UMUM:
MENGENAL KEBENARAN,
MUTLAK UNTUK KEBENARAN,
DAN MEMBERITAKAN KEBENARAN DI ZAMAN JAHAT SEKARANG INI**

Berita Dua

**Dikuduskan oleh Kebenaran untuk Keluar dari Diri Kita Sendiri
dan Masuk ke Dalam Allah Tritunggal bagi Keesaan yang Sejati**

Pembacaan Alkitab: Yoh. 17:14-24

I. Kebenaran adalah terang ilahi yang bersinar atas fakta-fakta Alkitab dan menyiarkan visi yang surgawi dan rohani dari fakta-fakta ini ke dalam diri kita; dalam Perjanjian Baru, kebenaran menunjukkan “televisi surgawi” semacam ini:

- A. Semua fakta ilahi terkandung di dalam Firman dan disampaikan kepada kita melalui Firman; ketika Roh itu bersinar atas Firman, kita memiliki televisi surgawi; terang itu bersinar atas fakta-fakta di dalam Firman dan menyampaikan visi surgawi dari fakta-fakta ini ke dalam diri kita, dan kita mengenal kebenaran—Kis. 26:16, 19; Ef. 1:17-18a.
- B. Roh itu disebut Roh kebenaran, Roh realitas (Yoh. 14:17); Roh realitas adalah “listrik surgawi” yang dengannya hal-hal rohani disiarkan ke dalam diri kita; Dia membimbing kita “ke dalam semua realitas” (16:13), menjadikan semua adanya Putra dan yang Putra miliki riil bagi kita (1:14, 17; 14:6).
- C. Ketika Roh kebenaran, Roh realitas, bersinar atas fakta-fakta rohani yang tercatat dan terkandung di dalam Alkitab, kita menerima kebenaran, realitas itu; jika kita membaca Firman tanpa penyinaran Roh itu, kita mungkin memiliki doktrin atau “kabar berita” tetapi bukan kebenaran, realitas, atau visi itu—lih. Ayb. 42:5; Yoh. 5:39-40; 2 Kor. 3:6.
- D. Kebenaran adalah penyinaran terang, ekspresi terang; dengan kata lain, kebenaran adalah terang yang diekspresikan; karena terang adalah sumber kebenaran, dan kebenaran adalah hasil dari terang, ketika kita berjalan di dalam terang, kita mempraktikkan kebenaran—Yoh. 1:4-5, 7-9, 12-13; 8:12; 14:6; 1 Yoh. 1:5-6; 2 Yoh. 4; 3 Yoh. 3-4.
- E. Tuhan adalah terang, kebenaran, dan Firman; Firman, yang juga adalah kebenaran, memberikan terang, sebab di dalam Firman ada terang—Yoh. 8:12; 14:6; 17:17; Mzm. 119:105, 130.
- F. Karena kebenaran adalah penyinaran terang—yang adalah terang hayat—kebenaran, terang, dan hayat tidaklah terpisahkan; ketika terang ilahi bersinar ke dalam kita, terang itu menjadi kebenaran di dalam kita, dan terang itu membagikan hayat ke dalam diri kita—Yoh. 8:12, 32, 40; 12:35-36, 46; 14:6.

II. Ada dua fungsi kebenaran:

- A. Kebenaran membebaskan kita dari perbudakan dosa, membebaskan kita dari semua hal negatif—8:32, 36.
- B. Kebenaran menguduskan kita secara kedudukan dan watak, menjenuhi kita dengan unsur Allah—17:17; Ef. 5:26.

III. Allah Tritunggal dalam firman-Nya yang direalisasikan oleh kita dan dibagikan serta diinfuskan ke dalam diri kita adalah kebenaran yang membebaskan kita dan menguduskan kita:

- A. Ketika kita kecewa atau tertekan, merasa kosong di batin, kita bisa membuka diri kita dan datang kepada Firman; setelah membaca untuk sejangka waktu, sesuatu di dalam kita bangkit, dan kita menikmati hadirat Tuhan—Mzm. 119:25, 37, 40, 50, 88, 93, 107, 149, 154, 156, 159.
- B. Melalui mengambil Firman dengan cara ini, sesuatu dari Tuhan digarapkan ke dalam kita; inilah realitas dari Allah Tritunggal yang hidup, bergerak, bekerja, dan memisahkan kita.
- C. Setiap pagi kita bisa menjamah Firman yang hidup di dalam Firman yang tertulis dan memiliki realitas ilahi, Allah Tritunggal yang telah melalui proses, sebagai firman yang diterapkan, diinfuskan ke dalam diri kita—Yoh. 1:1; 10:35; 5:39-40; 6:63; Ef. 5:26; 6:17-18; Mzm. 119:15:
 - 1. Transfusi unsur Allah ke dalam diri kita ini membebaskan kita dari hal-hal negatif seperti temperamen, iri hati, kebencian, dan kesombongan; ini membebaskan kita dari setiap jenis kepalsuan, dan kita memiliki kemerdekaan yang riil, kebebasan yang riil.
 - 2. Sewaktu kita dibebaskan, kita juga dikuduskan, dipisahkan, dijadikan kudus kepada Allah, bukan hanya secara kedudukan tetapi juga secara watak; kita menjadi esa dengan Allah karena esensi-Nya digarapkan ke dalam kita.
- D. Setiap hari kita perlu datang kepada Firman dengan cara ini; kita perlu datang kepada Firman setiap pagi dan, jika memungkinkan, pada waktu-waktu lain juga.
- E. Ketika Firman itu dibaurkan dengan Roh yang hidup dalam roh kita, kita dikuduskan dengan esensi Allah.
- F. Melalui mengontak Firman dengan cara ini, Allah ditambahkan ke dalam kita hari demi hari; hasilnya, kita diresapi dengan Allah dan dijadikan esa dengan Dia.
- G. Keperluan kita yang penting adalah Allah Tritunggal yang hidup itu diinfuskan dan digarapkan ke dalam kita melalui Firman yang tertulis, Firman yang hidup, dan firman Allah yang diterapkan.

IV. Pengudusan melalui firman kebenaran menghasilkan keesaan melalui menanggulangi faktor-faktor perpecahan; kebenaran menguduskan, dan pengudusan menghasilkan keesaan—Yoh. 17:14-24:

- A. Tuhan Yesus, sang Putra, adalah kebenaran; Roh itu adalah Roh kebenaran, dan firman Bapa adalah kebenaran—1:14, 17; 14:6, 17; 17:17; 1 Yoh. 5:6:
 - 1. Bapa terwujud di dalam Putra, Putra direalisasikan sebagai Roh kebenaran, dan Roh itu esa dengan Firman—Kol. 2:9; Yoh. 14:17; 16:13; Ef. 6:17-18.
 - 2. Kapan saja kita datang kepada Firman dengan hati yang terbuka dan roh yang terbuka, kita segera menjamah Firman dan Roh sebagai kebenaran.
- B. Firman yang menguduskan, Roh yang menguduskan, hayat yang menguduskan, dan Allah yang menguduskan semuanya adalah satu; karena itu, jika kita dikuduskan, kita dengan spontan adalah esa karena semua faktor perpecahan telah disingkirkan.

- C. Dalam Yohanes 17:17-23 kita melihat bahwa pengudusan menghasilkan keesaan yang sejati karena pengudusan ini menjaga kita di dalam Allah Tritunggal; ayat 21 berkata, “Supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita”:
1. Untuk menjadi esa, kita perlu berada di dalam “Kita,” yaitu, di dalam Allah Tritunggal.
 2. Satu-satunya jalan untuk berada di dalam Allah Tritunggal adalah melalui kebenaran yang menguduskan yang menanggulangi semua faktor pemecah belah.
 3. Melalui dijaga di dalam Allah Tritunggal, kita esa, tetapi ketika kita keluar dari Allah Tritunggal, kita segera terpecah belah.
 4. Kita perlu mengontak Tuhan setiap pagi, menjamah Firman yang hidup, dan memiliki realitas ilahi diinfuskan ke dalam diri kita; sewaktu kita mengontak Tuhan dengan cara ini, faktor-faktor perpecahan dikalahkan.
 5. Ketika faktor-faktor perpecahan di dalam kita dimatikan oleh kebenaran yang menguduskan, kita dibawa ke dalam keesaan yang sejati, karena pengudusan menjaga kita di dalam Allah Tritunggal.
 6. Pengudusan melalui firman kebenaran menghasilkan keesaan Tubuh Kristus, yang adalah keesaan yang diperbesar dari Allah Tritunggal—ayat 21.

V. Ada empat faktor perpecahan:

- A. Yang pertama dari faktor-faktor ini adalah keduniawian; selama kita mengasihi dunia dalam aspek tertentu, aspek keduniawian itu menjadi penyebab perpecahan—ayat 14-16, 18; 1 Yoh. 2:15-17; 5:19.
- B. Penyebab lain perpecahan adalah ambisi; ketika kita mengontak Tuhan melalui Firman dan mengizinkan Dia menginfuskan diri-Nya ke dalam kita, kebenaran yang dibagikan ke dalam diri kita membunuh ambisi kita—lih. Yes. 14:13.
- C. Penyebab ketiga perpecahan adalah peninggian diri sendiri; kita harus rela menjadi bukan siapa-siapa dan meninggikan Kristus sebagai satu-satunya Seseorang, Dia yang memiliki keutamaan yang universal—Kol. 1:18; 2 Kor. 4:5; 3 Yoh. 9-11.
- D. Faktor keempat perpecahan adalah opini-opini dan konsepsi-konsepsi; kita tidak boleh berpegang pada opini kita tetapi cukup mengejar sasaran Tuhan: pemulihan Kristus sebagai hayat dan sebagai segala sesuatu bagi pembangunan gereja—Mat. 16:21-24; lih. Why. 3:14.

VI. Ketika kita keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam Allah Tritunggal, kita esa dan bahkan disempurnakan menjadi satu—Yoh. 17:11, 17, 21-23:

- A. Dalam diri kita, kita memiliki empat faktor perpecahan; kita tidak bisa melarikan diri dari empat hal ini jika kita tinggal di dalam ego.
- B. Dikuduskan adalah keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam Allah Tritunggal serta mengizinkan Kristus hidup di dalam kita; dengan cara ini kita disempurnakan menjadi satu—ayat 21-23.
- C. Pengudusan ini terjadi oleh firman, yang adalah kebenaran, dan oleh Roh itu, yang adalah Roh kebenaran:

1. Sewaktu kita datang kepada Firman setiap pagi, secara luaran kita menjamah Firman, tetapi secara batini Roh itu menjamah kita; oleh firman dan oleh Roh, yang keduanya adalah realitas, kita dikuduskan.
 2. Semakin banyak kita menjamah Firman dan semakin banyak Roh itu menjamah kita, kita akan semakin banyak keluar dari diri kita sendiri; kita berpindah dari satu tempat kediaman, ego, kepada tempat kediaman lain, kepada Allah Tritunggal.
 3. Setiap hari kita perlu melakukan perpindahan ini, sebab di dalam ego ada keduniawian, ambisi, peninggian diri sendiri, dan opini-opini serta konsepsi-konsepsi.
 4. Jika kita terus-menerus menjamah Firman dan mengizinkan Roh itu menjamah kita hari demi hari, kita akan dikuduskan; yaitu, kita akan keluar dari diri kita sendiri, tempat persemayaman usang kita, dan masuk ke dalam Allah Tritunggal, tempat persemayaman kita yang baru.
 5. Begitu kita keluar dari diri kita sendiri, kita dikuduskan, dipisahkan dari faktor-faktor perpecahan dan dipisahkan bukan hanya kepada Allah tetapi juga ke dalam Allah.
 6. Untuk memiliki keesaan yang sejati, kita pertama-tama harus keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam Allah Tritunggal (ayat 17, 21); kemudian kita harus mengizinkan Kristus hidup di dalam kita (ayat 23a):
 - a. Keesaan yang disempurnakan ini adalah pembangunan yang riil; ini adalah pertumbuhan dalam hayat—Ef. 4:16.
 - b. Bertumbuh dalam hayat berarti kita keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam Allah Tritunggal dan mengizinkan Kristus hidup di dalam kita; jika kita bergerak ke dalam Allah Tritunggal dan mengizinkan Kristus hidup di dalam kita, kita bisa esa dengan kaum saleh di lokalitas mana pun.
- D. “Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka menjadi satu dengan sempurna”—Yoh. 17:23:
1. Disempurnakan menjadi satu berarti diselamatkan dari keduniawian, ambisi, peninggian diri sendiri, dan opini-opini serta konsepsi-konsepsi.
 2. “Aku di dalam mereka”—ini berarti bahwa Putra itu hidup dan bergerak di dalam kita.
 3. “Engkau di dalam Aku”—ini berarti bahwa Bapa itu hidup dan bergerak di dalam Putra.
 4. Dengan kata lain, ketika Putra hidup dan bergerak di dalam kita, Bapa hidup dan bergerak di dalam Dia; melalui kehidupan dan pergerakan ganda ini, kita disempurnakan menjadi satu, dan kita mengekspresikan Bapa dalam kemuliaan.
- E. Ambisi tersirat dalam Yohanes 17:21; peninggian diri sendiri, dalam ayat 22; dan konsepsi-konsepsi serta opini-opini, dalam ayat 23:
1. Di dalam Allah Tritunggal tidak ada ambisi, di dalam kemuliaan Bapa tidak ada peninggian diri sendiri, dan di tempat Kristus hidup dan memerintah tidak ada opini.
 2. Dalam alam ilahi dan mistikal dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses, ambisi ditelan, peninggian diri sendiri menghilang, dan konsepsi-konsepsi serta opini-opini dibunuh; di sini tidak ada kejahatan

perpecahan dalam dunia yang disistematisasi Satan (ayat 15); sebaliknya, ada keesaan yang sejati.

F. Keesaan yang sejati adalah hidup di dalam Bapa, mengizinkan Kristus hidup di dalam kita, dan hidup di dalam kemuliaan Bapa—ekspresi-Nya—ayat 22, 24:

1. Kita perlu keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam Allah Tritunggal serta tinggal di dalam Dia bagi ekspresi Bapa, kemuliaan-Nya.
2. Pembangunan yang riil, keesaan, itu terjadi hanya di dalam Allah Tritunggal, dan hanya unggul ketika Kristus hidup di dalam kita; maka kita bisa mengekspresikan Bapa di dalam kemuliaan dan mengalami keesaan yang sejati.